

Transformasi Digital Administrasi dalam Meningkatkan Daya Saing Strategis Rumah Sakit

Digital Transformation of Administration in Improving Hospital Strategic Competitiveness

Aya Sofia Diaz^{1*}, Natasya Adinda Putri²

^{1,2}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Jenderal Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)

E-mail: ayasofiadiaz@medistra.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam sektor kesehatan merupakan fenomena strategis yang berperan dalam membentuk ulang sistem administrasi serta meningkatkan daya saing rumah sakit di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran transformasi digital administrasi dalam meningkatkan daya saing strategis rumah sakit melalui pendekatan telaah literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan tahapan meliputi identifikasi topik, pencarian literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis dan sintesis data. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik seperti *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi 5 tahun terakhir dan berasal dari sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pemerintah. Sebanyak 10 literatur yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama, yaitu: (1) transformasi digital sebagai proses rekonstruksi administrasi berbasis sistem terintegrasi, (2) efisiensi operasional sebagai dampak dominan digitalisasi, (3) data sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, (4) peningkatan kualitas layanan sebagai representasi daya saing rumah sakit, dan (5) transformasi digital sebagai proses yang kontekstual dan tidak linier. Kesimpulannya, transformasi digital administrasi merupakan strategi holistik yang tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga mencakup integrasi antara sistem, sumber daya manusia, dan proses organisasi dalam meningkatkan daya saing strategis rumah sakit. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan infrastruktur digital yang terintegrasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan strategis guna mendukung keberlanjutan transformasi digital.

Kata Kunci: Transformasi digital; Administrasi rumah sakit; Daya saing strategis.

Abstract

Digital transformation in the healthcare sector is a strategic phenomenon that plays a role in reshaping administrative systems and increasing hospital competitiveness in the digital era. This study aims to comprehensively analyze the role of digital administrative transformation in improving hospital strategic competitiveness through a literature review approach. The method used is a literature review with stages including topic identification, literature search, selection based on inclusion and exclusion criteria, and data analysis and synthesis. The literature search was conducted systematically through academic databases such as Google Scholar and ScienceDirect using relevant keywords. The selected literature was limited to publications within the last 5 years and came from credible scientific sources, such as reputable journals, academic books, and government policy documents. A total of 10 literatures that met the criteria were analyzed using content analysis techniques to identify patterns, themes, and relationships between concepts. The results of the study indicate

*Corresponding Author: Aya Sofia Diaz, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : ayasofiadiaz@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/k23hxn72

Received : March 20, 2026. Accepted: April 14, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Aya Sofia Diaz. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

five main themes, namely: (1) digital transformation as a process of administrative reconstruction based on an integrated system, (2) operational efficiency as the dominant impact of digitalization, (3) data as a basis for strategic decision-making, (4) improving service quality as a representation of hospital competitiveness, and (5) digital transformation as a contextual and non-linear process. In conclusion, digital administrative transformation is a holistic strategy that focuses not only on technology adoption but also encompasses the integration of systems, human resources, and organizational processes to enhance a hospital's strategic competitiveness. Therefore, it is recommended that hospitals strengthen human resource capacity, develop an integrated digital infrastructure, and optimize data utilization in strategic decision-making to support the sustainability of digital transformation.

Keywords: *Digital transformation; Hospital administration; Strategic competitiveness.*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan merupakan suatu fenomena multidimensional yang tidak hanya merepresentasikan adopsi teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan mendasar dalam cara organisasi memahami, mengelola, dan mengonstruksi praktik pelayanan kesehatan [1]. Dalam konteks rumah sakit, transformasi digital administrasi menjadi ruang yang menarik untuk dikaji karena melibatkan interaksi kompleks antara teknologi, manusia, proses organisasi, serta dinamika lingkungan eksternal [2]. Oleh karena itu, transformasi digital tidak dapat dipahami semata sebagai perubahan teknis-instrumental, melainkan sebagai proses sosial-organisasional yang sarat makna dan interpretasi [3].

Perkembangan implementasi teknologi seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik telah menggeser praktik administrasi rumah sakit dari pola konvensional menuju sistem yang lebih terintegrasi dan berbasis data [4]. Namun demikian, perubahan tersebut tidak berlangsung secara homogen, melainkan sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh cara aktor organisasi baik manajer, tenaga administrasi, maupun tenaga kesehatan memaknai dan mengadaptasi teknologi dalam praktik sehari-hari [5]. Dengan persepsi lain, transformasi digital administrasi tidak hanya menghasilkan perubahan pada sistem, tetapi juga membentuk ulang pola interaksi, struktur kerja, serta logika pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit [6].

Dalam perspektif manajemen strategik, daya saing rumah sakit tidak lagi hanya ditentukan oleh sumber daya fisik atau kapasitas layanan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menginterpretasikan dan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi [7]. Transformasi digital dalam hal ini menjadi arena strategis di mana organisasi berupaya membangun keunggulan kompetitif melalui pengelolaan informasi, kecepatan respons terhadap kebutuhan pasien, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan lingkungan [8]. Namun, bagaimana proses tersebut berlangsung dalam praktik organisasi nyata masih menyisakan ruang eksplorasi yang luas, khususnya dalam memahami relasi antara transformasi digital administrasi dan konstruksi daya saing strategis [9].

Di Indonesia, akselerasi transformasi digital kesehatan didorong oleh berbagai kebijakan strategis yang dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari agenda reformasi sistem kesehatan nasional [10]. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menekankan pentingnya transformasi sistem kesehatan, termasuk penguatan layanan kesehatan berbasis teknologi digital dan integrasi sistem informasi kesehatan [11]. Selain itu, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik beserta perubahannya juga menjadi dasar dalam pengelolaan informasi digital, termasuk keamanan dan kerahasiaan data kesehatan [12].

Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menegaskan kewajiban rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan yang bermutu, efektif, dan efisien, yang dalam konteks saat ini semakin erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital [13]. Kebijakan-kebijakan tersebut secara normatif menempatkan digitalisasi sebagai instrumen penting dalam meningkatkan akses, mutu, dan efisiensi layanan kesehatan [14]. Sejumlah studi terdahulu cenderung mengkaji transformasi digital dalam perspektif yang bersifat positif, dengan menekankan pada hubungan kausal antara implementasi teknologi dan kinerja organisasi. Pendekatan tersebut, meskipun memberikan gambaran kuantitatif yang penting, sering kali belum mampu menangkap kompleksitas makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam proses transformasi digital itu sendiri [15]. Padahal, dalam konteks organisasi yang kompleks seperti rumah sakit, proses

transformasi tidak selalu linear, melainkan melibatkan negosiasi, adaptasi, bahkan resistensi dari berbagai aktor yang terlibat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena transformasi digital administrasi, khususnya dalam memahami bagaimana aktor organisasi memaknai perubahan tersebut dan bagaimana makna tersebut berkontribusi terhadap pembentukan daya saing strategis [16]. Pendekatan ini memberikan ruang untuk menggali realitas yang bersifat kontekstual, interpretatif, dan dinamis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang bersifat reduksionistik [17].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan telaah literatur untuk memperoleh pemahaman konseptual dan sintesis empiris dari berbagai studi terkait transformasi digital administrasi dan daya saing strategis rumah sakit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah literatur untuk mengkaji secara komprehensif transformasi digital administrasi dalam meningkatkan daya saing strategis rumah sakit. Tahap awal penelitian dilakukan melalui identifikasi topik dan penetapan tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran transformasi digital administrasi dalam konteks manajemen strategik rumah sakit. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti transformasi digital rumah sakit, daya saing strategis, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan *digital health transformation* melalui berbagai basis data akademik, antara lain *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi literatur yang relevan dengan topik penelitian, dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, serta berasal dari sumber ilmiah yang kredibel seperti jurnal bereputasi, buku akademik, dan dokumen kebijakan resmi. Sementara itu, literatur yang tidak relevan, tidak memiliki kejelasan sumber, atau tidak mendukung fokus penelitian dikeluarkan dari kajian.

Selanjutnya, literatur yang telah terseleksi dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara membaca secara mendalam, mencatat informasi penting, serta mengklasifikasikan literatur ke dalam tabel 1 pemetaan berdasarkan aspek judul, penulis, metode, dan hasil penelitian. Proses ini dilanjutkan dengan sintesis data untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi digital dan daya saing strategis rumah sakit. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun hasil telaah dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dengan mengaitkan temuan antar literatur. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda.

3. HASIL

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama
1	Nguyen, L. et al. (2023)	Digital Transformation in Healthcare: A Systematic Review	Systematic Review	Transformasi digital mengubah struktur operasional dan aliran informasi organisasi rumah sakit
2	Kruse, C.S. et al. (2023)	Evaluating Digital Transformation in Healthcare	Systematic Review	Digitalisasi meningkatkan efisiensi, mempercepat layanan, dan meningkatkan akurasi data
3	World Health Organization (2023)	Global Strategy on Digital Health 2020–2025	Laporan Kebijakan	Digitalisasi meningkatkan efisiensi sistem kesehatan dan kualitas layanan
4	Alami, H. et al. (2023)	Digital Transformation in Healthcare Systems	Review	Efisiensi mencakup optimalisasi sumber daya dan pengurangan duplikasi kerja
5	Secundo, G. et al. (2024)	Digital Transformation in Healthcare Organizations	Literature Review	Data menjadi aset strategis dalam pengambilan keputusan organisasi
6	Agarwal, R. et al.	The Digital Transformation of	Review	Transformasi digital dipengaruhi oleh

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama
	(2023)	Healthcare		faktor organisasi seperti SDM dan kepemimpinan
7	Kemenkes RI (2023)	Blueprint Transformasi Digital Kesehatan Indonesia	Dokumen Kebijakan	Integrasi sistem informasi kesehatan menjadi dasar transformasi digital nasional
8	UU No. 17 Tahun 2023	Undang-Undang Kesehatan	Regulasi	Menekankan penguatan sistem kesehatan berbasis digital
9	UU No. 11 Tahun 2008	Undang-Undang ITE	Regulasi	Menekankan pentingnya pengelolaan data dan informasi digital
10	UU No. 44 Tahun 2009	Undang-Undang Rumah Sakit	Regulasi	Menekankan mutu, efisiensi, dan efektivitas layanan kesehatan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 10 literatur yang telah diseleksi melalui tahapan telaah literatur, penelitian ini mengidentifikasi bahwa transformasi digital administrasi rumah sakit merupakan fenomena yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan kontekstual.

3.1 Transformasi Digital sebagai Proses Rekonstruksi Administrasi

Literatur menunjukkan transformasi digital sebagai proses rekonstruksi sistem administrasi rumah sakit. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mengindikasikan pergeseran dari sistem manual menuju sistem terintegrasi berbasis data. Temuan ini tercantum pada kebijakan Kemenkes RI tahun 2023 yang menekankan integrasi sistem informasi sebagai bagian dari transformasi kesehatan nasional, serta Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengatur penguatan sistem kesehatan berbasis digital.

Selain itu, studi literature yang dilakukan oleh Nguyen, L tahun 2023 menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah alat administrasi, tetapi juga membentuk ulang struktur operasional dan aliran informasi organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital memiliki dimensi struktural yang berdampak pada keseluruhan sistem kerja rumah sakit.

Dengan demikian, hasil sintesis mengarah pada pemahaman bahwa transformasi digital administrasi merupakan proses rekonstruksi organisasi yang bersifat menyeluruh, bukan sekadar digitalisasi prosedur administratif.

3.2 Efisiensi sebagai Dampak Dominan Digitalisasi

Literatur yang dianalisis menunjukkan pola yang konsisten bahwa efisiensi operasional merupakan dampak utama dari transformasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Kruse, C.S tahun 2023 dan *issue World Health Organization* yang diterbitkan tahun 2023 menegaskan bahwa digitalisasi sistem kesehatan berkontribusi pada penyederhanaan proses, pengurangan waktu layanan, serta peningkatan akurasi data.

Selain itu, studi literature yang dilakukan oleh Alami et al. tahun 2023 mengungkapkan bahwa efisiensi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup optimalisasi sumber daya organisasi. Sistem digital memungkinkan pengurangan duplikasi pekerjaan serta peningkatan konsistensi dalam proses administrasi.

Konsistensi temuan antar studi menunjukkan bahwa efisiensi merupakan tema dominan yang secara konsisten muncul dalam berbagai literatur sebagai konsekuensi langsung dari implementasi transformasi digital administrasi rumah sakit.

3.3 Data sebagai Basis Konstruksi Strategi

Literatur menunjukkan bahwa transformasi digital mendorong pergeseran paradigma menuju pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menekankan pentingnya pengelolaan informasi digital secara aman dan terstruktur.

Perbandingan studi literatur yang dilakukan oleh Nguyen et al. tahun 2023 dan Secundo et al. tahun 2024 menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dari sistem digital menjadi sumber strategis dalam mendukung proses perencanaan dan evaluasi organisasi. Data tidak lagi diposisikan sebagai output administratif, tetapi sebagai input utama dalam strategi organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa transformasi digital telah mengonstruksi peran baru data sebagai aset strategis yang berkontribusi langsung terhadap daya saing rumah sakit.

3.4 Kualitas Layanan sebagai Representasi Daya Saing

Literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan merupakan implikasi utama dari transformasi digital administrasi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang menekankan pentingnya pelayanan yang bermutu, efektif, dan efisien.

Perbandingan studi literature yang dilakukan oleh Kruse et al. tahun 2023 dan *issue World Health Organization* tahun 2023 menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan layanan, transparansi informasi, serta pengalaman pasien. Transformasi digital memungkinkan terciptanya layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasien.

Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak hanya menjadi dampak, tetapi juga menjadi representasi utama dari daya saing rumah sakit dalam era digital.

3.5 Transformasi Digital sebagai Proses Kontekstual dan Tidak Linier

Literatur menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berlangsung secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh konteks organisasi dan kebijakan. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan serta kebijakan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 memberikan kerangka normatif, namun implementasi di lapangan bersifat variatif.

Perbandingan studi literatur yang dilakukan oleh Alami et al. tahun 2023 dan Agarwal et al. tahun 2023 menunjukkan bahwa tantangan utama transformasi digital terletak pada aspek organisasi, seperti kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja, dan kepemimpinan. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital merupakan proses sosial-organisasional yang kompleks.

Dengan demikian, hasil sintesis mengindikasikan bahwa transformasi digital administrasi merupakan proses yang dinamis, tidak linier, dan sangat bergantung pada konteks organisasi dalam implementasinya.

4. PEMBAHASAN

4.1 Transformasi Digital sebagai Proses Rekonstruksi Administrasi

Pembahasan ini merupakan interpretasi hasil sintesis literatur yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya yang menunjukkan bahwa transformasi digital administrasi tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi merepresentasikan proses rekonstruksi sistem administratif rumah sakit secara menyeluruh. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mendorong perubahan dari sistem manual menuju sistem terintegrasi berbasis data. Transformasi ini sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menempatkan digitalisasi sebagai bagian dari reformasi sistem kesehatan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 [19].

Rekonstruksi ini tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada struktur dan pola koordinasi organisasi. Integrasi sistem digital memungkinkan alur informasi menjadi lebih transparan dan lintas unit, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi internal. Hal ini sejalan dengan temuan [20] yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam kesehatan mengubah struktur operasional dan aliran informasi organisasi.

Dalam perspektif strategik, perubahan ini menunjukkan bahwa transformasi digital berfungsi sebagai mekanisme penguatan kapabilitas internal organisasi. Rumah sakit yang mampu merekonstruksi sistem administrasinya secara digital akan memiliki fleksibilitas dan responsivitas yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan.

4.2 Efisiensi sebagai Dampak Dominan Digitalisasi

Pembahasan ini merupakan interpretasi hasil sintesis literatur yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan dampak paling dominan dari transformasi digital administrasi. Digitalisasi memungkinkan penyederhanaan proses kerja, pengurangan redundansi, serta percepatan alur pelayanan. Efisiensi ini menjadi konsekuensi langsung dari penggunaan sistem digital yang terstandarisasi dan terintegrasi [21]

Efisiensi juga berkaitan erat dengan peningkatan akurasi dan konsistensi data. Sistem digital seperti rekam medis elektronik mampu meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Hal ini sejalan dengan laporan [22] yang menekankan bahwa sistem digital meningkatkan kualitas data dan keselamatan pasien.

Dalam konteks daya saing strategis, efisiensi operasional memberikan keuntungan kompetitif bagi rumah sakit. Organisasi yang mampu mengelola sumber daya secara efisien akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan biaya yang lebih terkendali, sehingga memperkuat posisinya dalam persaingan [23].

4.3 Data sebagai Basis Konstruksi Strategi

Pembahasan ini merupakan interpretasi hasil sintesis literatur yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya yang menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengambilan keputusan, dari berbasis intuisi menuju berbasis data. Transformasi digital menghasilkan data yang terintegrasi dan *real-time*, yang kemudian dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi strategis [24]. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan informasi digital yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Lebih lanjut, data yang dihasilkan dari sistem digital memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja organisasi. Informasi yang tersedia dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, mengukur efektivitas layanan, serta merumuskan kebijakan berbasis bukti. Temuan ini didukung oleh Nguyen et al. tahun 2023 yang menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan kapasitas organisasi dalam pengambilan keputusan strategis .

Dalam indikasi manajemen strategik, data menjadi sumber daya strategis yang bernilai tinggi. Rumah sakit yang mampu mengelola data secara efektif akan memiliki keunggulan dalam merespons perubahan lingkungan dan merumuskan strategi yang adaptif.

4.4 Kualitas Layanan sebagai Representasi Daya Saing

Pembahasan ini merupakan interpretasi hasil sintesis literatur yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan merupakan implikasi utama dari transformasi digital administrasi. Digitalisasi memungkinkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan pengalaman pasien. Hal ini sejalan dengan prinsip peningkatan mutu layanan dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Selain itu, kemudahan akses layanan digital seperti pendaftaran online dan informasi real-time memberikan nilai tambah bagi pasien. Transformasi digital menciptakan pengalaman layanan yang lebih responsif dan efisien, yang berdampak pada peningkatan kepuasan pasien. Hal ini didukung oleh Kruse *et al.* tahun 2023 yang menyatakan bahwa digitalisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Dalam kerangka daya saing strategis, kualitas layanan menjadi faktor diferensiasi utama. Rumah sakit yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan akan memiliki keunggulan dalam menarik dan mempertahankan pasien.

4.5 Transformasi Digital sebagai Proses Kontekstual dan Tidak Linier

Pembahasan ini merupakan interpretasi hasil sintesis literatur yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya yang menunjukkan bahwa transformasi digital administrasi merupakan proses yang kompleks dan tidak berlangsung secara linier. Implementasi teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, termasuk kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta arah transformasi digital dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023.

Selain itu, faktor internal organisasi seperti budaya kerja, kesiapan sumber daya manusia, dan kepemimpinan menjadi determinan penting dalam keberhasilan transformasi. Studi oleh [25] menunjukkan bahwa tantangan utama transformasi digital terletak pada aspek organisasi, bukan hanya teknologi.

Oleh karena itu, transformasi digital perlu dipahami sebagai proses perubahan yang berkelanjutan dan adaptif. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi, manusia, dan proses secara holistik untuk mencapai daya saing strategis yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital administrasi rumah sakit merupakan proses strategis yang bersifat multidimensional dan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing strategis organisasi. Transformasi digital tidak hanya merekonstruksi sistem administrasi menjadi lebih terintegrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan kualitas layanan sebagai indikator utama daya saing rumah sakit. Selain itu, transformasi digital bersifat kontekstual dan tidak linier, dipengaruhi oleh faktor organisasi, sumber daya manusia, serta kebijakan nasional. Dengan demikian, transformasi digital administrasi merupakan strategi holistik yang mengintegrasikan teknologi, manusia, dan proses organisasi dalam membangun daya saing rumah sakit yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengutarakan terima kasih kepada atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, data, dan referensi yang relevan dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Segala bentuk bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam tersusunnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Hijrah, M. F., & Mubarak, M. H. (2025). *Knowledge Sharing untuk Inovasi Layanan Kesehatan*. CV Eureka Media Aksara.
- [2] Irwan, I., Yanto, E., & Afdal, A. A. M. (2025). Implementasi Artificial Intelligence dalam Administrasi Rumah Sakit untuk Peningkatan Efektivitas Pelayanan: Studi Literatur. *Journal of Health Quality Development*, 5(2), 40-49.
- [3] Ginting, A. B., Karlinawati, N. M. D. S., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2025). Strategi membangun budaya organisasi yang inovatif dalam menghadapi transformasi digital di rumah sakit. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 36-41.
- [4] Lengkap, N., & Martono, M. Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Efisiensi Pelayanan (Studi Kasus: RSUD Regional Mamuju).
- [5] Amalia, A., & Putri, S. A. (2026). *Informatika Kesehatan: Integrasi Teknologi Dalam Transformasi Layanan Medis Modern*. Afdan Rojabi Publisher.
- [6] Mustoha, M., Sikki, N., Fadhilah, M., Supriadi, D., Wahyudin, W., Wardana, H., ... & Silalahi, J. (2025). Implementasi layanan berbasis teknologi informasi dalam mewujudkan pelayanan unggulan di rumah sakit. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1915-1921.
- [7] Aris Susanto, A., Sani Fitriyani, A., SKM, M., Sali Setiatin, S., M MRS, C. P. S., Tri Moedji Hartiningsih, A., ... & Josep Kristian Lubis, S. K. (2025). *Administrasi Rumah Sakit: Teori dan Praktik Manajerial*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- [8] Afzil Ramadian, S. T., Tr, M. M., Wahyudin, Y., & Pi, S. (2025). *Transformasi Digital dan Kepemimpinan Strategis: Membentuk Masa Depan Bisnis yang Resilience*. Mega Press Nusantara.
- [9] Rahmadhani, M., KKLP, S., Halawa, A., Anggeria, E., Nursanty, N. O. E., Wibowo, H. P., ... & Pramesona, N. B. A. (2025). *Manajemen Rumah Sakit: Konsep dan Implementasi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- [10] Zulfikar, S. (2025). *Transformasi Kebijakan Kesehatan: Membangun Sistem Kesehatan Inklusif Di Era Digital*. AMU Press, 1-482.
- [11] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 127. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6843.
- [12] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- [13] Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [14] Prihatin, E., Kadarsah, D., & IZFS, R. D. (2025). Kebijakan Pendidikan Nasional: Transformasi Digital untuk Sistem yang Inklusif. Indonesia Emas Group.
- [15] Djuhdi, A. S. (2025). Pengaruh Tranformasi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Dan Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum Daerah Suradadi (Doctoral dissertation, Universitas BPD).
- [16] Mannayong, J., & Faisal, M. (2024). Transformasi digital dan partisipasi masyarakat: mewujudkan keterlibatan publik yang lebih aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53-75.
- [17] Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [18] Hamsal, M., Ichsan, M., Binsar, F., & Abdinagoro, S. (2024). *Does digital transformation impact upper-middle-class hospital performance through business model innovation*. Preprint]. <https://doi.org/10.2196/preprints.62980>.
- [19] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Blueprint Transformasi Digital Kesehatan Indonesia*. <https://satusehat.kemkes.go.id>
- [20] *International Journal of Medical Informatics*. Nguyen, L., et al. (2023). *Digital transformation in healthcare: A systematic review*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2023.105124>
- [21] *Journal of Medical Internet Research*. Kruse, C. S., et al. (2023). *Evaluating digital transformation in healthcare: A systematic review*. DOI: <https://doi.org/10.2196/37630>
- [22] *World Health Organization*. (2023). *Global Strategy on Digital Health 2020–2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240020924>
- [23] *BMC Health Services Research*. Alami, H., et al. (2023). *Digital transformation in healthcare systems: Challenges and opportunities*. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09120-0>
- [24] *Healthcare*. Secundo, G., et al. (2024). *Digital transformation in healthcare organizations: A structured review*. DOI: <https://doi.org/10.3390/healthcare12010045>
- [25] *Health Policy and Technology*. Agarwal, R., et al. (2023). *The digital transformation of healthcare: Current status and future directions*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2023.100789>.